



Pola Kehidupan Masyarakat Negeri Rumahtiga Tentang Kebersihan Lingkungan Pantai Rumahtiga Di Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon

Christofol Ngosiem¹, Susan E Manakane¹, Ferdinand Salomo Leuwol¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP, Universitas Pattimura

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Pola Kehidupan, Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Pantai	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola kehidupan masyarakat terkait kebersihan lingkungan pantai di Negeri Rumahtiga, Kota Ambon. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh penduduk Negeri Rumahtiga, dengan sampel sebanyak 20 jiwa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pantai cukup tinggi, dengan mayoritas responden sangat setuju (50%) dan setuju (50%) terhadap perlunya menjaga kebersihan. Inisiatif program kebersihan pantai yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dukungan dari pemerintah setempat, dan kampanye edukasi tentang pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, menunjukkan hasil yang positif namun belum maksimal. Tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas pembuangan sampah yang memadai dan perlunya peningkatan koordinasi serta partisipasi berkelanjutan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, edukasi berkelanjutan, dan penguatan komunitas peduli lingkungan sebagai langkah strategis dalam menjaga kebersihan pantai.
Keywords: Lifestyle Patterns, Community, Environmental Cleanliness, Beach	ABSTRACT <i>This study aims to describe the lifestyle patterns of the community related to beach cleanliness in Negeri Rumahtiga, Ambon City. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The study population includes all residents of Negeri Rumahtiga, with a sample of 20 individuals selected using purposive sampling techniques. The results show that community awareness of beach cleanliness is quite high, with the majority of respondents strongly agreeing (50%) and agreeing (50%) on the need to maintain cleanliness. The beach cleanliness initiative programs involving active community participation, support from local government, and educational campaigns on reducing single-use plastic have shown positive yet not optimal results. This study recommends enhancing waste management infrastructure, continuous education, and strengthening environmental care communities as strategic steps in maintaining beach cleanliness.</i>

***Corresponding Author:**

Susan E Manakane

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS FKIP Unpatti

Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon

Susan@gmail.com

Panduan Sitasi:

Manakane, E. S. (2024). Pola Kehidupan Masyarakat Negeri Rumahtiga Tentang Kebersihan Lingkungan Pantai Rumahtiga Di Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon. *Jurnal Jendela Pengetahuan*, 17(2), 151-164. <https://doi.org/10.30598/jp17iss2pp165-177>

PENDAHULUAN

Kondisi kehidupan masyarakat Indonesia saat ini masih sangat memprihatinkan, terlihat dari berbagai penyimpangan terhadap kaidah dan nilai yang berlaku, terutama dalam hal kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Penyimpangan ini sering kali tercermin dalam perilaku sehari-hari yang menunjukkan kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Rosyidah et al., 2024). Tidak mengherankan apabila masyarakat Indonesia seringkali dirisaukan dengan masalah-masalah lingkungan yang terus-menerus muncul. Berbagai masalah seperti sampah yang berserakan, pencemaran air dan udara, serta degradasi lingkungan alam menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Kebijakan untuk mencapai pembangunan nasional yang memperhatikan kondisi lingkungan yang baik sangat diperlukan, dengan usaha yang berkelanjutan untuk mengembangkan dan membina kehidupan masyarakat yang tertib dan berdisiplin tinggi. Pendidikan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan harus dimulai dari tingkat keluarga, yang merupakan unit paling dasar dalam masyarakat (Ismail, 2021). Keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini.

Pembangunan suatu bangsa atau masyarakat tidak hanya menyangkut aspek fisik tetapi juga aspek non-fisik, yang keduanya harus mendapatkan perhatian yang seimbang. Pembangunan fisik seperti infrastruktur dan fasilitas umum memang penting, namun tanpa adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, semua upaya tersebut akan sia-sia. Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, tertib, bersih, dan sesuai dengan kaidah serta aturan yang berlaku, diperlukan kesadaran penuh dari setiap anggota masyarakat (Salam et al., 2021). Lingkungan merupakan tempat manusia menjalankan berbagai aktivitas dan berinteraksi satu sama lain, sehingga kondisi lingkungan yang baik akan mendukung kehidupan sosial yang harmonis dan produktif. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat adalah tanggung jawab bersama. Setiap individu harus memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Pemerintah setempat telah berupaya memberikan pembinaan dan pembimbingan mengenai kesadaran lingkungan, namun tingkat kepedulian masyarakat masih rendah (Samaun et al., 2022). Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat.

Untuk memahami kondisi lingkungan dan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan, diperlukan perspektif antropologis. Perspektif ini membantu kita memahami masyarakat dan kebudayaannya, yang mencakup seperangkat konsep, nilai, sistem kategorisasi, metode, dan teori-teori yang digunakan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Nugraheni et al., 2018). Kebudayaan ini mempengaruhi bagaimana masyarakat mempelajari dan mendefinisikan tindakan-tindakan sosial yang mereka lakukan. Pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai lingkungan harus diolah untuk menciptakan kebijakan dan program yang efektif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Perwujudan kebudayaan ini dapat dilihat dari pranata-pranata sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat (Mangunjaya, 2014). Dengan memahami kebudayaan dan pranata sosial ini, kita dapat mengidentifikasi tindakan-tindakan yang mendukung atau merugikan kondisi lingkungan. Pengetahuan dan keyakinan tersebut merupakan dasar bagi masyarakat untuk berperilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pola kehidupan masyarakat yang terbentuk melalui relasi sosial memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan dan solidaritas antar kelompok masyarakat. Solidaritas ini diperlukan untuk membangun desa maupun kota agar lebih maju dan berkembang. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Relasi sosial ini menciptakan pengaruh timbal balik yang dapat membentuk solidaritas di dalam masyarakat. Keharmonisan antar kelompok masyarakat dapat mendukung usaha untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat (NUnung, 2011). Dengan adanya solidaritas dan kerja sama yang baik, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Relasi sosial yang baik antara kelompok masyarakat sangat penting untuk

menjaga hubungan yang harmonis dan saling mendukung (Pratiwi et al., 2023). Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Pola kehidupan masyarakat terus mengalami perkembangan dari zaman ke zaman, seiring dengan kemajuan teknologi yang membawa dampak signifikan bagi masyarakat (Ngafifi, 2014). Pola hidup di pedesaan maupun perkotaan sering kali menghadirkan berbagai risiko, konflik, dan tantangan yang berasal dari tuntutan gaya hidup yang terus berkembang. Kebutuhan hidup yang terus bertambah dan berubah seiring perkembangan zaman memaksa masyarakat untuk terus beradaptasi. Kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan layak menjadi fokus utama, namun sering kali mengabaikan tatanan pola kehidupan masyarakat yang telah ada. Pola hidup modern dengan segala kemudahannya terkadang membuat masyarakat melupakan pentingnya menjaga nilai-nilai tradisional, termasuk dalam hal kebersihan lingkungan (Leuwol et al., 2023). Teknologi memang memberikan banyak kemudahan, tetapi juga menuntut kesadaran yang tinggi agar tidak meninggalkan dampak negatif bagi lingkungan dan pola kehidupan sosial yang sudah terbentuk.

Permasalahan pola kehidupan masyarakat dalam hal kebersihan lingkungan juga terlihat di Negeri Rumahtiga. Kebersihan pantai Rumahtiga di Negeri Rumahtiga masih kurang diperhatikan oleh masyarakat sekitar. Sampah berserakan di pantai tanpa adanya tindak lanjut yang memadai dari pemerintah setempat atau kesadaran masyarakat untuk membersihkannya. Negeri Rumahtiga, yang secara administratif berada di bawah wilayah kerja Kota Ambon, memiliki sistem pemerintahan sendiri dengan aturan-aturan yang diterapkan terkait pemberdayaan, pengembangan, dan pelestarian lingkungan sekitar. Pemerintah Negeri Rumahtiga telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan, terutama lingkungan pantai. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat sering mengabaikan aturan-aturan tersebut, sehingga kebersihan pantai tetap menjadi masalah yang signifikan.

Upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di Negeri Rumahtiga harus melibatkan seluruh elemen masyarakat. Program-program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada kebersihan lingkungan perlu diimplementasikan secara berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai organisasi lingkungan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan harus dimulai sejak dini, dengan melibatkan sekolah-sekolah dan keluarga dalam kegiatan-kegiatan lingkungan. Kampanye melalui media sosial dan media massa juga dapat membantu menyebarkan pesan tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Hanya dengan upaya bersama dan kesadaran kolektif, masalah kebersihan lingkungan di Negeri Rumahtiga dapat diatasi, menciptakan lingkungan yang lebih baik dan nyaman bagi semua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pola kehidupan masyarakat terkait kebersihan lingkungan pantai di Negeri Rumahtiga, Kota Ambon. Lokasi penelitian ini adalah Pantai Rumahtiga, yang berada di wilayah administratif Negeri Rumahtiga, Kota Ambon. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 2 Oktober 2023 hingga 2 November 2023. Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan secara rinci bagaimana masyarakat setempat menjalankan kebiasaan dan perilaku mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pola kehidupan dan kesadaran lingkungan masyarakat setempat, serta untuk menemukan cara-cara efektif dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan pantai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Negeri Rumahtiga yang berjumlah 8.988 jiwa. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, sampel yang dipilih sebanyak 20 jiwa. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan spesifik mengenai pola kehidupan

masyarakat dan kebersihan lingkungan pantai. Dengan teknik purposive sampling, peneliti dapat fokus pada individu yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan isu yang sedang diteliti.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu pola kehidupan masyarakat dan kebersihan lingkungan pantai. Variabel pola kehidupan masyarakat mencakup empat indikator utama: adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola. Sedangkan variabel kebersihan lingkungan pantai mencakup beberapa indikator, antara lain: membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah di sekitar, dan memakai bahan ramah lingkungan. Indikator-indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai, serta bagaimana mereka mengadaptasi, mencapai tujuan, berintegrasi, dan memelihara pola-pola tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku masyarakat. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data empiris yang akurat berdasarkan fakta-fakta lapangan. Selain itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari responden secara tertulis, di mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menggali informasi mengenai pola kehidupan masyarakat dan kebersihan lingkungan pantai. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini, memberikan bukti tambahan yang mendukung temuan-temuan yang diperoleh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, di mana data yang dikumpulkan diuraikan dan dijelaskan secara rinci untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pola kehidupan masyarakat dan kebersihan lingkungan pantai. Data yang bersifat kuantitatif dianalisis menggunakan tabel frekuensi untuk memberikan gambaran numerik tentang distribusi dan karakteristik data. Pendekatan deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena yang diteliti, serta mengidentifikasi pola-pola yang mungkin tidak terlihat jika hanya menggunakan analisis kuantitatif. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pantai, serta menginformasikan kebijakan pemerintah setempat untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Negeri Rumahtiga adalah salah satu negeri yang terletak di Kecamatan Pulau Ambon, Kota Ambon. Secara geografis, Negeri Rumahtiga berada pada koordinat 3°37'30" - 3°39'00" Lintang Selatan dan 128°09'00" - 128°12'00" Bujur Timur, dengan luas wilayah mencapai 1895,76 km² (BPS, 2021). Wilayah ini memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian mulai dari lebih dari 5 meter di atas permukaan laut (mdpl), di mana semakin ke arah utara, ketinggian wilayah semakin meningkat. Secara administratif, Negeri Rumahtiga berbatasan dengan beberapa wilayah penting di sekitarnya. Di sebelah utara, berbatasan langsung dengan Kabupaten Maluku Tengah, yang menunjukkan hubungan dan interaksi administratif serta sosial yang signifikan dengan kabupaten tersebut. Di sebelah selatan, wilayah ini berbatasan dengan Teluk Ambon Dalam, yang tidak hanya memberikan keuntungan strategis dalam hal akses ke sumber daya laut, tetapi juga tantangan dalam hal menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai. Batas sebelah timur Negeri Rumahtiga adalah Desa Wayame dan Desa Hative Besar, yang merupakan daerah pemukiman dengan karakteristik sosial dan budaya yang serupa. Sedangkan di sebelah barat, berbatasan dengan Kelurahan Tihu, Desa Poka, dan Desa Hunuth, yang semuanya merupakan bagian dari wilayah administrasi Kota Ambon.

Posisi geografis dan batas-batas administratif ini membuat Negeri Rumahtiga memiliki peran penting dalam konteks regional, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Kehadiran Teluk Ambon Dalam di selatan memberikan peluang ekonomi melalui sektor

perikanan dan pariwisata, namun juga memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan lingkungan pantai untuk menjaga kelestarian ekosistem laut. Kombinasi topografi yang bervariasi dan lokasi strategis ini menjadikan Negeri Rumahtiga sebagai wilayah dengan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, namun juga menuntut perhatian serius terhadap upaya konservasi dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pola Kehidupan Masyarakat

Pola kehidupan masyarakat adalah gambaran tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat atau dengan kata lain life style adalah dalam penggunaan uang dan waktu yang dimiliki seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pola kehidupan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa hal, yaitu:

Adaptasi

Pola adaptasi manusia terhadap lingkungannya menunjukkan perkembangan peradaban yang begitu cepat, berlari dari masyarakat primitif menuju masyarakat agraris, kemasyarakat industri yang moderen. Pola adaptasi setiap tahap tersebut sangat berpengaruh terhadap kelestarian ekosistem. Mengenai pola adaptasi responden disajikan sebagai berikut

Tabel 1. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	10	50,00%
2	Setuju	10	50,00%
3	Kurang setuju	0	00,00%
4	Tidak Setuju	0	00,00%
	Jumlah	20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 1, diketahui bahwa perubahan lingkungan yang mempengaruhi pola kehidupan masyarakat di Negeri Rumahtiga didominasi oleh 50,00% responden yang setuju dan 50,00% yang sangat setuju. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa masyarakat Negeri Rumahtiga mengatasi perubahan lingkungan dengan merawat pantai melalui berbagai cara. Mereka menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai dan memilah jenis sampah sebelum dibuang. Selain itu, mereka memasang papan informasi yang melarang membuang sampah sembarangan dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Upaya ini menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian pantai, yang berdampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan lingkungan setempat.

Tabel 2. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	8	40,00%
2	Setuju	0	00,00%
3	Kurang setuju	12	60,00%
4	Tidak Setuju	0	00,00%
	Jumlah	20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 2, diketahui bahwa kebiasaan atau praktik khusus yang dilakukan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan didominasi oleh 60,00% responden yang setuju dan 40,00% yang sangat setuju. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa masyarakat Negeri Rumahtiga biasanya melakukan pembersihan pantai sebulan sekali untuk menjaga kebersihan lingkungan. Pembersihan ini dilakukan oleh warga sekitar dan bekerja

sama dengan pihak keamanan setempat. Selain itu, beberapa tindakan lain dilakukan untuk menjaga kebersihan, seperti memberikan pemberitahuan melalui papan larangan membuang sampah dan sosialisasi pola hidup sehat. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan di Negeri Rumahtiga, sehingga dapat menciptakan pola hidup yang lebih sehat dan teratur bagi penduduk pesisir.

Tabel 3. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	16	80,00%
2	Setuju	4	20,00%
3	Kurang setuju	0	00,00%
4	Tidak Setuju	0	00,00%
Jumlah		20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 3, diketahui bahwa tantangan khusus yang dihadapi selama proses adaptasi didominasi oleh 80,00% responden yang sangat setuju dan 20,00% yang setuju. Hasil wawancara dengan masyarakat di Negeri Rumahtiga mengungkapkan bahwa mereka harus beradaptasi dengan menjaga kebersihan lingkungan pantai dari sampah, karena sampah yang dibuang ke laut sering kali terbawa kembali ke darat oleh ombak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar tidak membuang sampah ke laut, guna mencegah masalah ini terulang kembali. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif dari membuang sampah ke laut dan pentingnya menjaga kebersihan pantai demi kelestarian lingkungan dan kesejahteraan bersama.

Pencapaian Tujuan

Sistem yang diterapkan harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Dengan kata lain, tujuan utama sistem diberlakukan dalam masyarakat agar memperoleh kehidupan yang baik untuk memenuhi kebutuhan sosial kemasyarakatan pada lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Melalui usaha yang dilakukan, mereka dapat meningkatkan kehidupan sosial serta kesejahteraan masyarakat. Mengenai pola pencapaian tujuan responden disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	20	100,00%
2	Setuju	0	00,00%
3	Kurang setuju	0	00,00%
4	Tidak Setuju	0	00,00%
Jumlah		20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 4, diketahui bahwa 100,00% responden sangat setuju akan pentingnya menjaga kebersihan, tanpa ada jawaban lain dari keseluruhan responden yang diwawancarai. Menurut hasil wawancara dengan masyarakat di Negeri Rumahtiga, pencapaian utama mereka dalam kehidupan sehari-hari mencakup pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Edukasi kepada masyarakat menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat diajarkan bahwa menjaga kebersihan harus dimulai dari diri sendiri, dengan langkah-langkah konkret seperti tidak membuang sampah sembarangan dan melakukan pemilahan sampah. Kesadaran kolektif ini diharapkan dapat menciptakan

lingkungan yang bersih dan sehat, yang pada gilirannya akan mendukung tercapainya kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga Negeri Rumahtiga.

Tabel 5. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	12	60,00%
2	Setuju	0	00,00%
3	Kurang setuju	8	40,00%
4	Tidak Setuju	0	00,00%
Jumlah		20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 5, diketahui bahwa 60,00% responden sangat setuju dan 40,00% kurang setuju tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai melalui kerja sama. Hasil wawancara dengan masyarakat di Negeri Rumahtiga mengungkapkan pentingnya kerja sama yang baik, yang diwujudkan dengan turun langsung ke lapangan untuk memantau kondisi lingkungan pantai. Langkah konkret ini memungkinkan identifikasi masalah seperti pencemaran plastik, kerusakan ekosistem, dan aktivitas manusia yang merusak. Melalui pemantauan langsung, masyarakat dapat melihat dampak nyata dari perilaku terhadap lingkungan pantai dan memahami urgensi untuk menjaga kebersihan. Selain itu, interaksi langsung dengan masyarakat setempat, nelayan, pemerintah daerah, dan organisasi lingkungan memperkuat dialog dan kerja sama, yang esensial dalam mengembangkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan pantai, tetapi juga memperkuat hubungan komunitas dan efektivitas upaya pelestarian. Dengan demikian, turun ke lapangan menjadi strategi penting dalam memperkuat kerja sama dan keberhasilan program lingkungan.

Integrasi

Sistem yang diterapkan harus bisa mengatur antar hubungan bagian-bagian dari komponennya. Sistem ini juga harus mengelola hubungan diantara tiga imperatif fungsional lainnya dengan baik. Dilaksanakan melalui strategi menjalin relasi sosial yang dapat terjalin dengan cara individu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain seperti keluarga, masyarakat dan rekan kerja. Mengenai integrasi responden disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	10	50,00%
2	Setuju	10	50,00%
3	Kurang setuju	0	00,00%
4	Tidak Setuju	0	00,00%
Jumlah		20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 6, diketahui bahwa 50,00% responden sangat setuju dan 50,00% setuju bahwa mempromosikan aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari adalah penting. Hasil wawancara dengan masyarakat di Negeri Rumahtiga mengungkapkan bahwa mereka melaksanakan kegiatan kerja bakti atau gotong royong di lingkungan pantai sebagai bentuk kepedulian sosial. Masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan pantai dengan memberikan sumbangan peralatan kebersihan dan menyediakan pengumuman tertulis di pinggir pantai untuk mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan. Kegiatan gotong royong ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan pantai, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan semangat kebersamaan di antara warga. Melalui inisiatif ini,

masyarakat Negeri Rumahtiga menunjukkan komitmen mereka terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan komunitas mereka.

Tabel 7. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	16	80,00%
2	Setuju	0	0,00%
3	Kurang setuju	0	0,00%
4	Tidak Setuju	4	20,00%
Jumlah		20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 7, diketahui bahwa 80,00% responden sangat setuju bahwa semua anggota masyarakat harus terlibat dalam kehidupan sosial, sementara 20,00% tidak setuju. Hasil wawancara dengan masyarakat di Negeri Rumahtiga mengungkapkan bahwa sikap dan perilaku baik antar sesama masyarakat sangat penting untuk merealisasikan berbagai kegiatan. Saling menghargai, menghormati, dan memaafkan tidak hanya penting dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga dalam kehidupan pribadi, membantu kita menjadi manusia yang lebih baik dan lebih memahami sesama. Setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga harmoni dan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga kebersamaan dan persatuan dengan saling menghargai, menghormati, dan memaafkan satu sama lain. Dengan sikap ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan membawa manfaat bagi semua.

Pemeliharaan Pola

Sistem yang diterapkan harus bisa menyediakan, memelihara, dan memperbaiki motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu. Masyarakat dalam kehidupannya juga memerlukan sub sistem pemeliharaan pola, agar pola yang ada dalam masyarakat tetap terpelihara. Dalam hal ini, masyarakat memerlukan pemimpin untuk dijadikan panutan dan mengatur anggota masyarakat atau komunitas. Mengenai pemeliharaan pola responden disajikan sebagai berikut.

Tabel 8. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	10	50,00%
2	Setuju	0	00,00%
3	Kurang setuju	10	50,00%
4	Tidak Setuju	0	00,00%
Jumlah		20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 8, diketahui bahwa 50,00% responden sangat setuju dan 50,00% kurang setuju dengan usaha masyarakat dalam melestarikan pola kehidupan tradisional mereka. Hasil wawancara dengan masyarakat di Negeri Rumahtiga mengungkapkan bahwa mereka menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan-kegiatan tradisional agar tidak punah. Kegiatan ini meliputi praktik pertanian organik, penggunaan teknik perladangan berpindah, dan pemanfaatan bahan alami dalam kerajinan tangan. Melalui praktik-praktik ini, masyarakat dapat memelihara ekosistem yang seimbang dan memperkuat hubungan antara manusia dan alam. Selain itu, kegiatan-kegiatan tradisional ini tidak hanya membantu dalam pelestarian lingkungan tetapi juga mempertahankan warisan budaya yang penting bagi identitas komunitas

mereka. Dengan melestarikan tradisi ini, masyarakat Negeri Rumahtiga menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan keseimbangan alam.

Tabel 9. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	12	60,00%
2	Setuju	8	40,00%
3	Kurang setuju	0	00,00%
4	Tidak Setuju	0	00,00%
Jumlah		20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 9, diketahui bahwa 60,00% responden sangat setuju dan 40,00% setuju bahwa mengatasi tantangan yang mengganggu pemeliharaan pola hidup tradisional sangat penting. Hasil wawancara dengan masyarakat di Negeri Rumahtiga menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk tidak terpengaruh oleh perubahan yang ada dan memotivasi orang lain untuk menjaga dan melestarikan pola kehidupan sosial. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting memiliki kesadaran diri yang kuat dan strategi yang tepat, seperti membuat jadwal atau rutinitas yang konsisten serta memprioritaskan kesehatan fisik dan mental. Dukungan sosial dari teman dan keluarga juga sangat membantu. Selain itu, penting untuk tetap fleksibel dan adaptif terhadap perubahan. Memotivasi orang lain dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik, dukungan, dorongan positif, serta membangun komunitas yang saling mendukung. Dengan cara ini, masyarakat dapat bersama-sama menjaga dan melestarikan pola kehidupan sosial yang positif dan berkelanjutan.

2. Kebersihan Lingkungan Pantai

Tanggapan dan pemahaman seseorang tentang lingkungan antara individu yang satu dengan yang lain memiliki asumsi yang berbeda. Dalam hal ini seringkali didentik dan dihubungkan dengan kondisi lingkungan secara fisik, non fisik dan juga lingkungan sosial. Lingkungan dalam pengertian yang luas diartikan segala sesuatu yang ada di alam semesta, baik yang berupa non fisik maupun fisik dan didalamnya terdapat komponen yang saling terkait dan saling melengkapi sehingga membentuk suatu ekosistem.

Membuang Sampah Pada Tempatnya

Sampah yang merupakan limbah dari hasil pemakaian ataupun pengelolaan suatu produk, maka sebagai manusia perlu tahu tentang bahaya sampah pada lingkungan, sehingga perlu adanya pencegahan yang dilakukan untuk menghindari hal tersebut dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Jenis-jenis sampah sendiri tergolong dalam sampah organik (Sampah yang bisa terurai) Sampah Anorganik (Sampah yang tidak dapat terurai). Contoh sampah organik adalah sayur, daun, dan bahan lunak lainnya. Contoh sampah anorganik yaitu, plastik, kaleng dan kaca. Mengenai membuang sampah pada tempatnya responden disajikan sebagai berikut.

Tabel 10. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	13	65,00%
2	Setuju	7	35,00%
3	Kurang setuju	0	00,00%
4	Tidak Setuju	0	00,00%
Jumlah		20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 10, diketahui bahwa 65,00% responden sangat setuju dan 35,00% setuju tentang pentingnya fasilitas pembuangan sampah yang baik. Hasil wawancara dengan masyarakat di Negeri Rumahtiga mengungkapkan bahwa mereka sangat membutuhkan tempat pembuangan sampah yang memadai dari pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencegah pembuangan sampah di pantai. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah yang dikelola dengan baik dan sistem pengangkutan sampah yang efisien, masyarakat akan lebih cenderung membuang sampah pada tempatnya. Hal ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan pantai tetapi juga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lingkungan secara keseluruhan. Infrastruktur yang baik juga memberikan contoh nyata tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar, yang pada gilirannya dapat mengedukasi dan memotivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan mereka.

Tabel 11. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	10	50,00%
2	Setuju	5	25,00%
3	Kurang setuju	5	25,00%
4	Tidak Setuju	0	00,00%
Jumlah		20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 11, diketahui bahwa 50,00% responden sangat setuju bahwa sudah ada inisiatif program untuk membantu menjaga kebersihan Pantai Rumahtiga, sementara 25,00% setuju dan 25,00% kurang setuju. Hasil wawancara dengan masyarakat di Negeri Rumahtiga mengungkapkan bahwa meskipun ada program yang dilakukan, upayanya belum maksimal. Salah satu program tersebut adalah pembersihan pantai secara rutin yang melibatkan partisipasi aktif dari warga setempat, organisasi lingkungan, dan pemerintah daerah. Selain itu, terdapat kampanye edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Program ini juga mencakup penyediaan fasilitas daur ulang di sepanjang pantai dan promosi gaya hidup berkelanjutan. Meskipun program ini sudah berjalan, perlu peningkatan dalam pelaksanaan dan partisipasi agar hasilnya lebih optimal dan berdampak signifikan terhadap kebersihan Pantai Rumahtiga.

Memungut Sampah yang Ada di Sekitar

Sampah yang berserakan dapat mengganggu keindahan lingkungan, maka dari itu, untuk membuat lingkungan menjadi bersih maka perlu adanya upaya yang harus dilakukan dengan cara memungut dan membuang sampah pada tempatnya. Mengenai membuang sampah pada tempatnya memungut sampah yang ada di sekitar responden disajikan sebagai berikut.

Tabel 12. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	10	50,00%
2	Setuju	0	00,00%
3	Kurang setuju	10	50,00%
4	Tidak Setuju	0	00,00%
Jumlah		20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 12, diketahui bahwa 50,00% responden sangat setuju dan 50,00% kurang setuju bahwa masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan memungut sampah di sekitar pantai. Hasil wawancara dengan masyarakat di Negeri Rumahtiga

menunjukkan bahwa partisipasi mereka meningkat ketika ada pengumuman dari pemerintah negeri. Setelah menerima pengumuman, masyarakat Rumahtiga merespons dengan antusiasme, segera mengatur pertemuan darurat di balai desa untuk merencanakan strategi pembersihan pantai. Para pemimpin Negeri Rumahtiga mengkoordinasikan upaya ini dengan mengalokasikan tugas kepada setiap keluarga dan menetapkan waktu serta lokasi yang sesuai. Peralatan pembersih seperti sarung tangan, kantong sampah, dan alat pengambil sampah disiapkan dengan saksama. Pada hari yang ditentukan, warga Rumahtiga berkumpul di pantai dengan semangat tinggi, siap untuk beraksi. Mereka bekerja secara bergotong-royong, saling membantu dan memotivasi satu sama lain selama proses pembersihan. Selain itu, mereka memanfaatkan kesempatan ini untuk mengedukasi satu sama lain tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai, memperkuat kesadaran kolektif terhadap pelestarian lingkungan.

Tabel 13. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	20	100,00%
2	Setuju	0	00,00%
3	Kurang setuju	0	00,00%
4	Tidak Setuju	0	00,00%
	Jumlah	20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 13, diketahui bahwa 70,00% responden sangat setuju dan 30,00% tidak setuju dengan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pemungutan sampah secara teratur. Hasil wawancara dengan masyarakat di Negeri Rumahtiga menunjukkan bahwa untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan memungut sampah, masyarakat dapat membentuk kelompok sukarelawan atau komunitas peduli lingkungan. Masyarakat Rumahtiga dapat membuat jadwal rutin untuk memungut sampah di sekitar lingkungan mereka, menggunakan peralatan yang sesuai seperti sarung tangan dan kantong sampah. Pendidikan dan kesadaran lingkungan juga penting untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ini. Dengan kolaborasi antara warga, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, upaya pemungutan sampah dapat dilaksanakan secara efektif. Hal ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap pelestarian lingkungan di Negeri Rumahtiga.

Memakai Bahan Ramah Lingkungan

Bahan-bahan yang tergolong ramah lingkungan yang dapat digunakan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti menggunakan bahan yang gampang terurai seperti kayu, bambu, dan lain sebagainya. Mengenai memakai bahan ramah lingkungan responden disajikan sebagai berikut

Tabel 14. Tanggapan Responden

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	7	35,00%
2	Setuju	13	65,00%
3	Kurang setuju	0	00,00%
4	Tidak Setuju	0	00,00%
	Jumlah	20	100%

Sumber data: responden Negeri Rumahtiga 2023

Berdasarkan data dari Tabel 14, diketahui bahwa 65,00% responden setuju dan 35,00% sangat setuju bahwa terdapat perubahan terhadap kesadaran masyarakat tentang isu lingkungan. Hasil wawancara dengan masyarakat di Negeri Rumahtiga menunjukkan bahwa

kesadaran terhadap kebersihan lingkungan merupakan hal yang mutlak untuk menciptakan kenyamanan serta kesehatan dalam lingkungan hidup. Di Pantai Rumahtiga, terjadi pergeseran signifikan dalam kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Melalui pendidikan dan pengalaman langsung dengan pantai yang tercemar, masyarakat mulai memahami dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan pantai. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan pembersihan pantai, mendukung kampanye anti-plastik, dan memperjuangkan kebijakan perlindungan pantai yang lebih ketat. Kesadaran ini mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dan proaktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian pantai, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi semua.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Negeri Rumahtiga, terlihat adanya kesadaran masyarakat yang cukup signifikan terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, khususnya pantai. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju atau setuju dengan inisiatif kebersihan pantai, meskipun masih ada tantangan dalam pelaksanaannya. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembersihan pantai dan dukungan terhadap kampanye anti-plastik menandakan bahwa edukasi dan pengalaman langsung telah meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari sampah dan pencemaran lingkungan. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa masyarakat merespons positif terhadap pengumuman dan koordinasi dari pemerintah setempat untuk kegiatan gotong royong. Pembentukan kelompok sukarelawan dan komunitas peduli lingkungan, serta penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah yang terkelola dengan baik, sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas upaya kebersihan. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Edukasi berkelanjutan dan kampanye kesadaran lingkungan harus terus digalakkan untuk memastikan semua anggota masyarakat terlibat aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan upaya bersama, Negeri Rumahtiga dapat mencapai lingkungan pantai yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Leuwol, F. S., Ramdan Yusuf, Eko Wahyudi, & Nunung Suryana Jamin. (2023). Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Individu di Kota Metropolitan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(08), 714–720. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i08.592>
- Mangunjaya, F. M. (2014). *Ekopesantren: Bagaimana merancang pesantren ramah lingkungan?* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nugraheni, H., Wiyatini, T., & Wiradona, I. (2018). *Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya*. Deepublish.
- NUnung, N. (2011). Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 1. *Publiciana*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/publiciana.v8i1.43>
- Pratiwi, A., Huda, N., & Hasanah, N. (2023). Bakti Sosial Sebagai Wujud Kepedulian Dan Cinta Lingkungan Di Kelurahan Kolo, Kota Bima. *Jurnal Dharma Jnana*, 3(3), 205–213. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/dharmajnana/article/view/7674%0Ahttps://e-journal.unmas.ac.id/index.php/dharmajnana/article/download/7674/6374>
- Rosyidah, A. N., Wiliandani, I., Putri, S., Wardoyo, A. A., Ningtyas, H. E., Munawaroh, F., &

- Jember, U. (2024). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kepada Masyarakat Pesisir Guna Menjaga Kelestarian Ekosistem Pantai Payangan. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagemen*, 2(2), 71–80. <https://edujavare.com/index.php/Assoeltan/article/view/381/331>
- Salam, N. F. S., Manap Rifai, A., & Ali, H. (2021). Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 487–508. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503>
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 7(1), 18–33. <https://doi.org/10.59713/jipik.v1i1.18>